



STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG TEMATIK BERKELANJUTAN (STUDI KASUS: KAMPUNG BEKELIR KOTA TANGERANG)

Nadia Resita Christantia¹, Andhi Seto Prasetyo²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Surel: ¹nadia.resita@mercubuana.ac.id ; ²andhi.seto@mercubuana.ac.id

Vitruvian Vol 14 No.1 Maret 2024

Diterima: 23 07 2023

Direvisi: 27 02 2024

Disetujui: 23 03 2024

Diterbitkan: 28 03 2024

ABSTRAK

Kampung Bekelir merupakan kampung wisata “warna-warni” berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan, Babakan, Tangerang Kota. Kampung Bekelir bertransformasi menjadi kampung kreatif, dahulu bernama Kampung Babakan RW 01 yang sifatnya kumuh dan rata-rata masyarakat di dalamnya memiliki permasalahan sosial. Sejak ditetapkannya kampung Babakan ini menjadi kampung kreatif sebagai kampung wisata, kondisi lingkungan dan masyarakat Kampung Bekelir mengalami banyak perubahan secara ekonomi dan sosial. Namun seiring berjalannya waktu, kampung Bekelir mengalami kemunduran dalam wisatanya, Karena Pandemi Covid 19 pada kurun waktu 3 tahun. Permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan strategi konsep pariwisata yang berkelanjutan di Kawasan Kampung Berkelir Kota Tangerang?”. Untuk menjawab permasalahan tersebut dibutuhkan penelitian lebih dalam seperti mengidentifikasi aspek fisik (lokasi, kondisi eksisting, denah/zoning, fasilitas), aspek prinsip pariwisata kota berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun strategi konsep pariwisata yang berkelanjutan pada Kampung Bekelir Kota Tangerang. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini berparadigma pada pendekatan induktif dan metodologi penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif yang mengharuskan peneliti untuk melakukan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan Kawasan kampung bekelir sudah mulai menjaga lingkungan kampung agar tetap selalu bersih dan sehat serta mewujudkan kampung bekelir sebagai kampung wisata tematik yang berkelanjutan, dibutuhkan startegi pariwisata yang tepat dan menerapkan sepuluh prinsip pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Kampung Bekelir Kota Tangerang serta sebagai masukan dan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan di kota Tangerang maupun kota lainnya dalam perencanaan pengembangan wisata kota sejenis.

Kata Kunci: kampung bekelir, *urban tourism, sustainable urban tourism, sustainable tourism.*

ABSTRACT

Kampung Bekelir is a “colourful” tourist village located on Jalan Perintis Kemerdekaan, Babakan, Tangerang City. Kampung Bekelir has transformed into a creative village, which was formerly called Kampung Babakan RW 01 which is slum in nature and the average community in it has social problems. Since the designation of this Babakan village as a creative village with the aim of being a tourist village, the environmental conditions and the people of Kampung Bekelir have undergone many changes economically and socially. However, over time, the Bekelir village experienced a setback in its tourism, due to the main cause being the Covid 19 Pandemic in the last 3 years. The problem that needs to be studied in this research is “How to develop a sustainable tourism concept strategy in the Kampung Berkelir Area, Tangerang City?”. To answer these problems, deeper research is needed, such as identifying physical aspects (location, existing conditions, plans/zoning, facilities), aspects of the principles of sustainable urban tourism. The purpose of this study is to develop a strategy for a sustainable tourism concept in Kampung Bekelir, Tangerang City. The research methodology used is a qualitative descriptive method which requires researchers to make direct observations. The results showed Kampung Bekelir has started to maintain the village environment so that it remains clean and healthy and to make Kampung Bekelir a sustainable thematic tourist village. It requires an appropriate tourism strategy and implementing the ten principles of sustainable tourism. This research is expected to be useful for the people of

Kampung Bekelir Tangerang City as well as input and consideration for policy making in the city of Tangerang and other cities in planning the development of similar city tourism. This research was conducted within a period of eight months and then the results of this research could be compiled into books/teaching materials and scientific articles.

Keywords: kampung bekelir, urban tourism, sustainable urban tourism, sustainable tourism.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kampung Bekelir merupakan salah satu kampung di Indonesia yang memiliki perbedaan dengan kampung lainnya di sekitar kota Tangerang sebagai kampung pariwisata. Kampung Bekelir berada di kelurahan Babakan, kecamatan Tangerang, kota Tangerang. Pada awalnya, kawasan Kampung Bekelir merupakan salah satu permukiman kumuh di bantaran Sungai Cisadane, kota Tangerang dan pada tahun 2015 dikategorikan sebagai kampung kumuh sedang oleh BAPPEDA Kota Tangerang. (N.D. Permatasari, 2022)

Permukiman di Kawasan Kampung Bekelir sangatlah padat yang memiliki empat Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah jiwa 1.175. Jarak antar rumah sangat rapat, bangunan rumah rata-rata terlihat usang sehingga terkesan kumuh. Kondisi sanitasi dan saluran yang kurang baik dan kotor. Dari segi ekonomi, para warga kampung rata-rata mendapat penghasilan dari berdagang, seperti: berdagang kerupuk jengkol, membuka warung kelontong di area rumah mereka, untuk kepala keluarga rata-rata bekerja di luar kampung seperti: kuli bangunan, tukang parkir, dan pedagang di Kawasan Pasar Lama Tangerang.

Kampung Bekelir bertransformasi dari Kampung Babakan Kulon RW 01 berubah nama menjadi Kampung Bekelir pada tanggal 19 November 2017, diambil dalam sebuah ide gagasan partisipasi masyarakat dalam penataan lingkungan kampung yang bersih, sehat, dan nyaman.

Kondisi lingkungan Kampung Bekelir sejak diresmikan pada tahun 2017 memiliki nilai tambah yang diciptakan dari kreatifitas masyarakatnya. Rumah-rumah warga semua dindingnya digambar dengan mural tematik yang bercerita tentang filosofis budaya yang tergambar. Dinding-dinding mural dibuat langsung oleh para seniman dari berbagai wilayah di Indonesia maupun dari mancanegara (seperti dari seniman Thailand). Atap-atap bangunan yang berwarna. Beberapa kegiatan wisata antara lain *workshop* tanaman hidroponik, *spot*

selfie, *mural art*, souvenir, dan aneka makanan khas Kota Tangerang.

Di Indonesia telah banyak pendekatan dengan model seperti Kampung Bekelir seperti: Kampung Jodipan Malang yang berkembang pada tahun 2016 dan Kampung Pelangi Semarang yang populer pada tahun 2017 (N.D. Permatasari, 2022). Yang membedakan dari segi lokasi, Kampung Bekelir ini dikelilingi obyek wisata lainnya yang daya magnet wisatawannya sangat tinggi. Kawasan obyek wisata pendukung lainnya diantaranya: Kawasan Pasar Lama Tangerang yang merupakan Kawasan bersejarah, Kelenteng Boen Taek Bio, deretan rumah etnis Cina Benteng, Museum Benteng Heritage, dan Kawasan wisata kuliner di Jl. Ki Samaun. Hal tersebut merupakan modal yang sangat besar bagi konsep Pariwisata Kota berkelanjutan.

Warna-warni bangunan menjadikan Kampung Bekelir sebagai salah satu destinasi wisata baru yang diperuntukkan untuk masyarakat Kota Tangerang. Namun Sejalan dengan kondisi saat ini pasca Covid-19 yang sudah berlangsung selama kurang lebih tiga tahun, Kampung Bekelir mengalami penurunan kunjungan wisatawan, sehingga berdampak pada aktivitas dan kreatifitas serta pendapatan warga kampung. Selama masa pandemi, Kampung Bekelir menutup seluruh akses bagi orang luar untuk menjaga keamanan dan kesehatan warganya. Hal tersebut berdampak juga terhadap menurunnya keikutsertaan kelompok masyarakat khususnya para pemuda karang taruna di kampung tersebut, yang notabene ide-ide kreatif muncul dari anak-anak muda setempat dan kurangnya promosi melalui media sosial.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber: Diolah dari Google Maps, 2023

Rumusan Masalah



Sejalan dengan kondisi saat ini pasca pandemic Covid-19 yang berlangsung selama kurang lebih tiga tahun, Kampung Bekelir mengalami penurunan jumlah wisatawan yang berdampak pada aktifitas, dan kreatifitas serta pendapatan warga sehingga membutuhkan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian yang diarahkan untuk menjawab pertanyaan: “Bagaimana mengembangkan konsep pariwisata yang berkelanjutan pada Kawasan Kampung Berkelir Kota Tangerang?”.

METODOLOGI

Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian yang penulis ajukan dengan judul “Pengembangan Wisata Kampung Bekelir Sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan”, penulis memiliki paradigma konstruktivisme , Penulis memiliki asumsi bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan menurunnya kunjungan wisatawan Kampung Bekelir pasca Covid-19 yang sudah berlangsung selama kurang lebih tiga tahun dikarenakan menurunnya aktivitas kelompok masyarakat khususnya para pemuda karang taruna di kampung Bekelir yang notabene ide-ide kreatif muncul dari anak-anak muda setempat serta kurangnya promosi melalui media social. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menyusun strategi konsep pariwisata yang berkelanjutan di Kawasan Kampung Berkelir Kota Tangerang.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan strategi penyelidikan yang akan memberikan arahan khusus untuk prosedur dalam desain penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan menggunakan strategi penyelidikan dengan pendekatan Studi Kasus. Menurut Cresswell (2007), penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sistem terbatas (kasus) atau sistem terbatas ganda (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (observasi, wawancara, audiovisual) materi dokumen dan laporan, dan melaporkan deskripsi kasus, beberapa program (studi multi-situs) atau satu program (studi di dalam situs) dapat dipilih untuk dipelajari.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa stakeholder formal maupun informal untuk mengetahui pendapat mereka mengenai strategi

pengembangan wisata Kampung Bekelir. Hasil wawancara dan studi kepustakaan dianalisis sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh akan bersifat kualitatif yaitu data yang diuraikan tidak dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk foto, hasil observasi yang terkait dengan penelitian ini seperti kondisi eksisting lingkungan, bangunan-bangunan lama/baru dan sebagainya.

Hal ini sangat berguna untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan pengumpulan data dalam riset yang akan dilakukan penulis. Penulis melakukan banyak wawancara terbuka dengan cara berbicara secara terbuka dalam proses menyusun strategi konsep pariwisata yang berkelanjutan di Kawasan Kampung Berkelir Kota Tangerang.

Tabel 1. Data Penelitian

No.	SASARAN	JENIS DATA	TEKNIK PENGUMPULAN	SUMBER
1.	Mengidentifikasi historis terbentuknya Kawasan Kampung Bekelir sebagai “kampung tematik” serta perkembangannya hingga sekarang.	Data primer dan data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara mendalam. Observasi lapangan. Mapping Telaah dokumen Dokumentasi foto 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil studi literatur dan wawancara dengan narasumber terpilih.
2.	Mengidentifikasi pengelolaan di kawasan Kampung Bekelir .	Data primer dan data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara mendalam. Observasi lapangan. Mapping Telaah dokumen Dokumentasi foto 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil studi literatur dan wawancara dengan narasumber terpilih.
3.	Mengidentifikasi aspek spasial (lokasi, fisik dan fasilitas) kawasan Kampung Bekelir.	Data primer dan data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Observasi lapangan. Mapping Dokumentasi foto 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil observasi. Dokumentasi eksisting lingkungan, bangunan-bangunan lama/baru.
4.	Mengidentifikasi strategi wisata kota berkelanjutan.	Data primer dan data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara mendalam. Observasi lapangan Telaah dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil studi literatur dan wawancara dengan para stakeholder.

Sumber: Analisis Penulis,2023

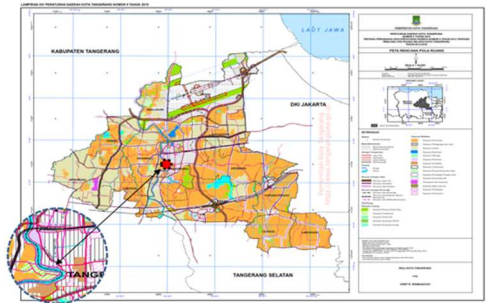
HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebijakan Kota

Mewujudkan kawasan wisata yang berkelanjutan diperlukan peraturan daerah atau kebijakan dasar yang tertuang didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan peraturan zonasi serta Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kawasan wisata. Kebijakan-kebijakan tersebut berupaya untuk melindungi kelestarian kawasan wisata dengan pemanfaatannya yang sesuai.

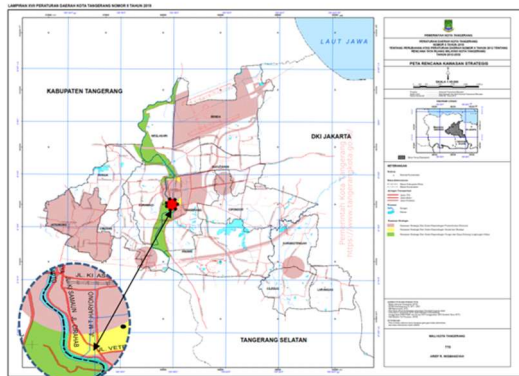
Peneliti mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang relevan terhadap kawasan Kampung Bekelir sebagai destinasi wisata yang

berkelanjutan yang tertuang didalam RTRW, RDTR, RTBL dan RPJMD Kota Tangerang. Untuk RTBL dan RDTR Kota Tangerang saat ini masih proses penyelesaian. Penulis memfokuskan untuk mengidentifikasi kebijakan RTRW Kota Tangerang.



Gambar 2. Peta Rencana Pola Ruang Kota Tangerang

(Sumber: RTRW Kota Tangerang Tahun 2012-2032)



Gambar 3. Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Tangerang

(Sumber: RTRW Kota Tangerang Tahun 2012 - 2032)

Berdasarkan RTRW Kota Tangerang 2012-2032, Kawasan Kampung Bekelir merupakan Kawasan Budidaya Perdagangan dan Jasa. Peta Rencana Kawasan Strategis Kota Tangerang, kawasan Kampung Bekelir termasuk dalam Kawasan Strategis Dari Sudut Kepentingan Sosial dan Budaya.

Indikasi Program Pembangunan Kota Tangerang Tahun 2012-2032 dapat dijelaskan bahwa kampung bekelir yang termasuk kedalam kawasan budidaya perdagangan dan jasa memiliki indikasi program pembangunan yang relevan diantaranya yaitu pengembangan dan penataan toko modern. Ketentuan Umum Peraturan Zonasi yang tertuang dalam

RTRW Kota Tangerang Tahun 2019-2032 dan berkaitan terhadap kawasan Kampung Bekelir dapat dijelaskan bahwa kampung bekelir yang termasuk kedalam kawasan perdagangan dan jasa memiliki ketentuan umum kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan pemanfaatan ruang untuk kegiatan pembangunan perdagangan dan jasa skala kota dan skala lokal untuk kegiatan perdagangan besar dan eceran, jasa keuangan, jasa perkantoran usaha dan professional, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa kemasyarakatan serta kegiatan pembangunan prasarana dan sarana umum pendukung seperti sarana pejalan kaki yang menerus, sarana peribadatan dan sarana perkiraan, sarana kuliner, sarana transportasi umum, ruang terbuka, serta jaringan utilitas yang dilengkapi aksesibilitas bagi penyandang cacat.

Dari hasil identifikasi kebijakan RTRW 2012-2032 Kota Tangerang, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan ini relevan terhadap pengembangan Kampung Bekelir sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Beberapa diantaranya seperti: pembangunan perdagangan dan jasa skala kota dan skala lokal untuk kegiatan perdagangan besar dan eceran, jasa rekreasi, kegiatan pembangunan prasarana dan sarana umum pendukung seperti

Identifikasi Historis Transformasi dan Perkembangan Kawasan

Kota Tangerang selain identik sebagai kota industri, juga sebagai salah satu penyangga Ibu Kota yang perkembangan Kotanya cukup pesat. Hal dapat dilihat dari sarana Pendidikan, Transportasi, Fasilitas umum, sampai Kawasan pusat perbelanjaan di Kota Tangerang yang semakin Modern. Namun dibalik perkembangan Kota Tangerang yang pesat masih terdapat area Hunian Kampung kumuh yaitu Kampung Babakan RW 01. Berdasarkan wawancara ke salah satu warga kampung tersebut yaitu Bapak Muhammad Kholik yang merupakan mantan RW 01, Kampung Babakan RW 01 dikategorikan sebagai Kampung Kumuh Sedang, pada 19 November 2017 Berganti nama menjadi Kampung Bekelir. Untuk menganalisis lebih dalam mengenai Historis perubahan Kampung Bekelir penulis menjabarkannya melalui Tabel Matriks sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Historis transformasi dan Perkembangan Kampung Bekelir



T	KAVLING	SITUASI	FUNGSI & FISIK	ANALISA
2010			Hunian Kampung (Landed House) Rumah 1-2 lantai	Area kampung padat penduduk, hunian dimiliki oleh banyak individu. Hunian difungsikan juga untuk berdagang.
2015			Hunian Kampung (Landed House) Rumah 1-2 lantai	Belum terlihat adanya perubahan pada kampung.
2017			Hunian Kampung (Landed House) Rumah 1-2 lantai	Mulai terjadi perubahan pada Kawasan kampung, terlihat pada atap-atap hunian warga. Sebagian mulai dicat, jalan setapak di cat.
2019			Hunian Kampung (Landed House) Rumah 1-2 lantai	Atap-atap hunian warga sudah full dicat, pedestrian jalan utama juga sudah di cat, dinding-dinding terdapat lukisan mural, terlihat lebih tertata dari tahun sebelumnya.
2020 - 2023			Hunian Kampung (Landed House) Rumah 1-2 lantai	Mengalami sedikit penurunan kualitas Kawasan, Cat pada atap dan jalan mulai memudar.

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Kawasan Kampung Babakan RW 01 yang bertransformasi dari kampung kumuh menjadi Kampung Bekelir dalam kurun waktu kurang lebih 10 tahun kebelakang. Melihat dari fungsi lahan dan fungsi bangunannya, hunian kampung dengan jumlah lantai rumahnya rata-rata adalah 1-2 lantai, dan sebagian besar rumah warganya selain sebagai tempat tinggal juga digunakan untuk berdagang, seperti membuka toko kelontong, warung makan, bengkel, hingga toko bunga. Fungsi rumah tinggal yang dijadikan untuk berdagang memang sudah dilakukan sejak lama oleh warga kampung untuk menambah pemasukan dan terus dilakukan sampai saat ini. Tidak luput juga dengan lingkungan yang kurang bersih, kurang sehat, dan kurang nyaman.

Pada tahun 2017 sejak diresmikannya Kampung Bekelir menjadi kampung wisata hingga tahun 2019, huniannya mulai dikreasikan oleh warganya dengan mengecat atap-atap rumah, jalan, lingkungan dibersihkan dan di setiap rumah warga disediakan bak sampah, di setiap koridor gangnya terdapat vertikal garden, dinding-dinding rumah terdapat lukisan-lukisan mural yang dibuat dari para seniman Indonesia

bahkan dari mancanegara. Namun mengalami penurunan kualitas Kawasan Kampung Bekelir pada tahun 2020 sampai saat ini dikarenakan faktor utamanya yaitu Pandemi Covid-19 yang membuat Kampung Bekelir ini terasa seperti mati suri. Cat pada atap-atap rumah warga, cat pada jalan-jalan lingkungan sudah mulai memudar, tidak lagi terawatnya tanaman-tanaman vertikal garden. Selain masalah utamanya disebabkan oleh pandemi Covid-19 ada hal lain yang menyebabkan Kampung Bekelir hingga saat ini masih belum terlihat bangkit dan menghidupkan kembali Kampung wisatanya yaitu adanya pergantian kepemimpinan pada awal tahun 2023, mulai dari pergantian ketua RW, RT, hingga Pemuda Karang Tarunnya.

Menurut sumber wawancara dengan Ketua RW 01 Bapak Sani serta para pengurus Pemuda Karang Taruna yaitu Riski, Nendi, dan Bahrul mereka masih melakukan rencana-rencana serta konsep-konsep yang akan dikembangkan di Kampung Bekelir. Mulai dari membenahi kembali lingkungan Kawasan Kampung Bekelir, menghidupkan kembali *local income* warganya, agar wisatawan kembali ramai datang.



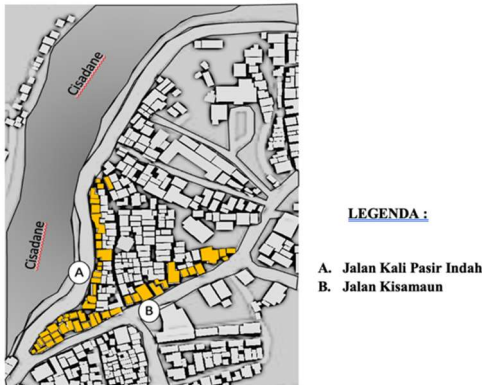
Gambar 4. Zoning Kawasan Kampung Bekelir

Koridor Luar Kampung Bekelir

Secara umum Kawasan Kampung Bekelir berada di antara Jalan Kali Pasir dan Jalan Kisamaun. Hunian rumah tinggal Kawasan Kampung Bekelir yang berada diposisi luar dekat dengan jalan Kali Pasir Indah dan Jalan Kisamaun didominasi dengan rumah tinggal multifungsi yaitu rumah tinggal dan pertokoan. Ruko/kios rata-rata dimiliki oleh warga/masyarakat asli Kampung Bekelir. Rata-rata mereka membuka toko alat-alat rumah tangga, warung makan, bengkel, dan toko bunga.

Kendati itu timbul permasalahan yang ada diantaranya:

1. Toko warga tersebut berjualan sampai memakan badan jalan pedestrian, yang tadinya cantik dan indah dikarenakan jalan pedestrian dicat berwarna warni.
2. Karena posisinya berada dipinggir jalan hal tersebut menimbulkan sedikit kemacetan karena tidak adanya area parkir untuk pengunjung yang ingin bersinggah.



Gambar 4. Lokasi Koridor Luar Kampung Bekelir

A. Jalan Kali Pasir Indah

Pada sisi jalan Kali Pasir Indah rumah-rumah warga Kampung Bekelir rata-rata menjadi rumah dan usaha (Toko) diantaranya: Toko Bunga, Warung-warung kelontong, dan warung makan seperti pada gambar suasana dibawah ini:



Gambar 5. Situasi Sisi Jalan Kali Pasir Indah

Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga Kampung Bekelir yang rumahnya disewakan untuk berdagang Bunga papan di area jalan Kali pasir, semenjak Kampung ini menjadi Kampung wisata tematik toko bunganya ramai pesanan dari sekitar area Kampung Bekelir hingga luar kota. Namun sedikit ada penurunan setelah pandemik, sementara untuk toko kelontong kebanyakan

pembelinya adalah warga Kampung Bekelir dan warga sekitara kampung.

Area jalan Kali Pasir Indah, tepatnya di seberang jalan dari Kawasan Kampung Bekelir terdapat lapak Kuliner yang memang khusus untuk berdagang para warga Kampung Bekelir dan tidak diperkenankan orang luar untuk berjualan di area tersebut, Hal ini karena untuk meningkatkan pemasukan ekonomi warga Kampung Bekelir. Pada Tahun 2013-2016 sebelum Kampung Bekelir itu diresmikan area tersebut adalah lahan terbuka hijau. Setelah peresmian Kampung Bekelir mengajukan perizinan kepada pemda setempat untuk dibuatkan lahan komersil untuk berdagang para warga, untuk memajukan kampung sebagai kampung wisata.



Gambar 6. Lokasi area lapak kuliner Kampung Bekelir

Lapak tersebut gratis dipakai siapapun warga Kampung Bekelir yang ingin membuka usaha disana, Lapak Kuliner dibuka setiap jam 4 Sore hari, Adapun yang didagangkan antara lain makanan-makanan dan minuman ringan seperti: minuman kekinian Boba, Thai Tea, Kopi, Pisang goreng, kedai pancong, kedai seblak *seafood*, dll, serta ada juga Makanan berat seperti: Sop Iga, Nasi Goreng, Sate Taichan, Ayam Bakar, Warteg, dll. Area Kuliner ini pada saat baru dibuka sangat ramai dikunjungi wisatawan lokal, dan waktu paling ramai dikunjungi adalah pada saat hari libur (Sabtu dan Minggu).

Kampung Bekelir mengalami penurunan wisatawan berkunjung yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19, membuat area kuliner inipun ikut terkena dampaknya, Lapak-lapak pedagang banyak yang tutup karena ketidaksanggupan warga pemilik lapak untuk menutup modal yang sudah dikeluarkan dan akhirnya menjadi bangkrut. Namun masih ada beberapa lapak yang bertahan buka hingga sekarang dan masih ada pengunjung yang datang walaupun tidak terlalu banyak.

**Tabel 1.** Perkembangan Jumlah Pedagang di Area Lapak Kuliner Kampung Bekelir

Tahun 2013-2016	Tahun 2017-2019	Tahun 2020-2023
Fungsi : Ruang terbuka Hijau	Fungsi : Komersial	Fungsi : Komersial
Jumlah Pedagang : 0	Jumlah Pedagang : ± 25-30	Jumlah Pedagang : < 20
Status : -	Status : Informal	Status : Informal
Pengelolaan : Pemda Kota Tangerang	Pengelolaan : • Warga Kampung Bekelir, • Pemuda Karang Taruna	Pengelolaan : • Warga Kampung Bekelir, • Pemuda Karang Taruna

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Yang jadi perhatian adalah di lokasi area Kuliner Kampung Bekelir tidak memiliki lahan parkir khusus, tidak memiliki kantong-kantong parkir, hanya memanfaatkan sisi jalan utama menggunakan *on street parking system*, yaitu sistem parkir yang menggunakan ruas jalan sebagai tempat parkir, Sehingga jalan tersebut menyebabkan kemacetan pada waktu sore hari saat warung kuliner tersebut itu buka, waktu yang ramai dikunjungi adalah pada saat hari libur dan pengunjung yang datang didominasi oleh anak-anak muda yang ingin menikmati kuliner serta bercengkrama sambil menikmati sungai Cisadane.

**Gambar 7.** Area Parkir di lapak kuliner Kampung Bekelir

Kampung Bekelir memiliki area *Public Space* di seberang jalan dari area kampung menghadap kali Cisadane yang digunakan para warga Kampung Bekelir untuk berkumpul. Namun area *public space* tersebut notabene sedikit memiliki resiko yang berbahaya untuk anak-anak ataupun warga, dikarenakan untuk bermain ke area *Public Space* itu mereka mengharuskan untuk menyebrang jalan raya.

**Gambar 8.** Situasi Area Open Space Kampung Bekelir

Sebelum diresmikan menjadi Kampung Bekelir, area *open space* ini hanyalah ruang terbuka hijau saja dan tidak difungsikan untuk kegiatan sosial. Setelah dibenahi dan ditata ulang area tersebut menjadi lebih layak digunakan untuk *public*. *Public space* ini dibuat karena pada area dalam Kampung Bekelir tidak memiliki *open space* khusus. Selain digunakan untuk warga Kampung, *public space* tersebut juga digunakan untuk masyarakat lain untuk menunggu angkutan umum dan bersantai-santai sambil menikmati suasana sungai Cisadane.

B. Jalan Kisamaun

Pada sisi Jalan Kisamaun, rata-rata rumah warga Kampung Bekelirpun juga difungsikan sebagai rumah dan usaha, namun ada sedikit perbedaan jenis usaha yang diajakan antara rumah warga disisi jalan Kali Pasir Indah dengan sisi jalan Kisamaun, untuk yang sisi jalan Kisamaun, rumah-rumah warga banyak dijadikan tempat usaha seperti: alat-alat kebutuhan rumah tangga, bengkel, *laundry*, serta warung-warung makan. Permasalahan yang ada sama seperti di sisi jalan Kali Pasir Indah yaitu tidak adanya lahan parkir kendaraan untuk para pengunjung yang singgah (*on street parking system*) kendaraan pengunjung di parkir di bahu-bahu jalan dan menimbulkan kemacetan pada jam-jam tertentu seperti sore hari pada saat jam pulang kantor sekitar pukul 17.00.



Gambar 9. Situasi Sisi Jalan Kisamaun

Area Dalam Kampung Bekelir

Pada Area dalam Kampung Bekelir lebih terlihat suasana kampung tematiknya, dilihat dari bangunan-bangunan rumah warga yang sudah di cat dari Atap hingga ke dindingnya, begitupun jalan-jalan lingkungannya sudah dicat dan dibentuk pola-pola. Lalu dinding-dinding yang dilukis mural serta terdapat tanaman rambat atau taman bertingkat di beberapa sudut kampung



Gambar 10. Lokasi Area Dalam Kampung Bekelir & Fasum Fasos

Padatnya bangunan-bangunan hunian pada Kawasan Kampung Bekelir mengakibatkan tidak memiliki *open space* di dalam area kampung. Menurut wawancara dengan bapak Kholik selaku Warga kampung, jalan lingkungan akan ramai pada waktu sore hari sekitar pukul 15.00 WIB para wargapun melakukan aktifitas sosialnya di jalan lingkungan seperti anak-anak bermain di jalan lingkungan kampung dan bercengkrama dengan tetangga. Pada pukul

tersebut anak-anak sudah pulang sekolah dan cuacapun tidak terlalu panas.



Gambar 11. Aktivitas sosial warga Kampung Bekelir

Sama halnya dengan koridor luar Kampung Bekelir, rumah-rumah warga di area dalam Kampung Bekelir didominasi dengan hunian multifungsi (rumah dan usaha) namun perbedaannya dengan di area koridor luar Kampung Bekelir, rumah warga digunakan untuk membuka warung kelontong ataupun berdagang makanan ringan, toko *thrifting* Alasan tersebut dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhan finansial warganya.



Gambar 12. Suasana dalam area Kampung Bekelir

Identifikasi Aspek Spasial

Kawasan Kampung Bekelir didukung dengan fasilitas transportasi yang cukup memadai dan menghubungkan dengan beberapa lokasi di sekitaran Kota Tangerang dan Jabodetabek. Didukung dengan adanya akses dari Bandara Internasional Soekarno Hatta yang menjadi peluang untuk memajukan pariwisata Kota, Terdapat juga stasiun kereta api Commuter Line yaitu stasiun Tangerang yang berada tidak jauh dari Kawasan Kampung Bekelir dengan jarak tempuh sekitar 1,25km. Stasiun Tangerang juga berhubungan dengan Stasiun Bandara Internasional Soekarno Hatta. Selain itu untuk dapat menuju ke Kawasan Kampung Bekelir terdapat akses Tol JOR 2 yaitu Tol Kunciran – Batu Ceper dan Tol Jakarta – Tangerang.



Gambar 12. Aksesibilitas menuju Kampung Bekelir Via Commuter Line
(Sumber: Diolah dari Google Maps, 2023)

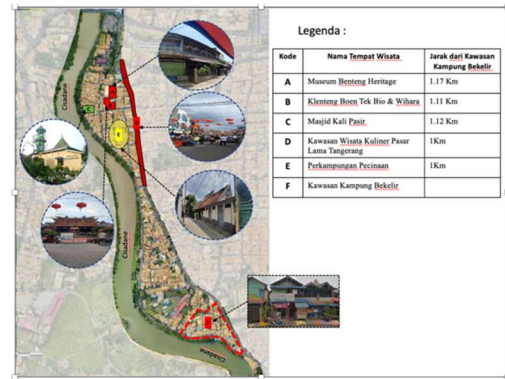


Gambar 1 Aksesibilitas menuju Kampung Bekelir Via Jalan Tol
(Sumber: diolah dari Google Maps 2023)

Sekitar Kawasan Kampung Bekelir dilalui oleh TransJakarta, angkutan umum kota ROA3 dari arah Pasar Anyar dan B09 dari arah Dadap, ada Bus Wisata Kota Tangerang yang melewati Kawasan Kampung Bekelir, serta adanya Taksi *online*. Adanya moda transportasi masal di sekitar Kawasan Kampung Bekelir sudah sangat mendukung untuk kegiatan wisata tematik Kampung Bekelir.



Gambar 2 Bus Wisata Kota Tangerang yang melewati Kawasan Kampung Bekelir



Gambar 15 Bangunan dan Kawasan Bersejarah disekitar Kampung Bekelir

Kawasan Kampung Bekelir dikelilingi oleh bangunan-bangunan bersejarah, kawasan bersejarah, serta kawasan wisata kuliner yang notabene dapat meningkatkan daya tarik wisata ke Kampung Bekelir diantaranya: adanya Museum Benteng Heritage, Klenteng Boen Taek Bio dan Wihara, Masjid Kali Pasir, Kawasan Wisata Kuliner Pasar lama Tangerang, dan Perkampungan Pecinaan dengan jarak dari Kawasan Kampung Bekelir rata-rata adalah kurang lebih 1km.

Identifikasi Kepengelolaan Kampung Bekelir

Keikutsertaan para pelaku/*stakeholder* angkat berperan penting dalam pembangunan pariwisata. Pengertian *stakeholder* ini adalah kelompok atau individu yang sangat berperan penting dan berpengaruh di dalam kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan narasumber diketahui adanya klasifikasi *stakeholder* yang berperan di dalam awasan Kampung Bekelir.

Dibantu sponsor dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) Cat Pasific Paint untuk bahan pengecatan pada Kawasan Kampung Bekelir selama 6 tahun dari mulai diresmikannya Kampung Bekelir hingga 31 Mei 2023 karena masa kontrak telah habis, saat ini dikelola oleh Warga dan Paguyuban POKDARWIS.

Dalam keberhasilan proses pengembangan Kawasan Kampung Bekelir harus melibatkan partisipasi warga, dan juga dukungan dari Pemkot Tangerang, sehingga diharapkan Kawasan Kampung Bekelir bisa menjadi daya tarik wisata kota dan juga menjadi icon di pusat Kota Tangerang yang aman dan nyaman.

Strategi Wisata Kampung Tematik Berkelanjutan

1. Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan wisata kampung tematik yang berkelanjutan didasarkan pada kriteria wisata keberlanjutan bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka waktu yang panjang dan layak secara ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Penulis mengusulkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang akan diterapkan didalam kawasan kampung Bekelir. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya yang dielaborasi berikut ini (Kurniawati Rina, modul pariwisata berkelanjutan, 2014). Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Partisipasi;
- 2) Keikutsertaan para pelaku (stakeholder);
- 3) Kepemilikan lokal;
- 4) Penggunaan sumber daya secara berkelanjutan;
- 5) Mewadahi tujuan-tujuan masyarakat;
- 6) Perhatian terhadap daya dukung;
- 7) Monitor dan evaluasi;
- 8) Akuntabilitas;
- 9) Pelatihan;
- 10) Promosi.

1) Partisipasi

Masyarakat Kampung Bekelir harus mengawasi pengembangan pariwisata dengan ikut terlibat bersama para pemangku kepentingan lainnya dalam menentukan visi dan misi pariwisata di Kampung Bekelir, mengidentifikasi potensi-potensi untuk dikembangkan dan dipelihara serta mengembangkan tujuan-tujuan dan strategi-strategi dalam pengelolaan daya tarik wisata. Penulis merumuskan Visi dan Misi Kota Lama Tangerang sebagai destinasi wisata pusaka seperti dibawah ini:

<p>Visi :</p> <p><i>"Terwujudnya Kampung Bekelir Sebagai Destinasi Wisata Kampung Tematik Yang Berkelanjutan."</i></p>
<p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan; 2. Mengembangkan dan menyatukan elemen-elemen perencanaan pariwisata kota (Daya Tarik Wisata, Akomodasi, Kelembagaan, Fasilitas dan Pelayanan Wisata, Infrastruktur dan Transportasi) dalam suatu rumusan kebijakan perencanaan wisata kota.

2) Peran serta Stakeholder

Semua para pemangku kepentingan baik dari pihak Pemerintah (Pemkot Tangerang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tangerang), dan pihak Masyarakat (Paguyuban POKDARWIS, Kelompok Pemuda Karang Taruna harus berperan aktif dan saling berkoordinasi guna mencapai hasil yang optimal dalam perlindungan dan pengembangan kampung Bekelir sebagai kampung tematik yang berkelanjutan. Mekanisme perlindungan dan pengembangan kawasan wisata diperlukan peran maksimal dan terkoordinasi secara menyeluruh dari kelembagaan yang terdiri dari SDM yang handal dan kelengkapannya yang akan menjadi roh dari kelembagaan itu sendiri.

3) Kepemilikan Lokal

Pengembangan wisata kampung tematik yang berkelanjutan harus menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Tradisi dan kesenian, fasilitas penunjang (resto/cafe, toko, dan lain-lain) harus dapat dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat setempat.

4) Penggunaan Sumber Daya Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan. Kegiatan pengembangan wisata kampung tematik yang berkelanjutan pada kampung Bekelir harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar tertentu. Hal tersebut harus didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan, sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan.

5) Mewadahi Tujuan Masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat harus diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud. Terciptanya ide kampung tematik pada kampung Bekelir juga merupakan tujuan masyarakat setempat untuk merubah kampung menjadi lebih bersih dan menjadi tempat wisata.

6) Daya Dukung

Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan wisata kampung tematik



yang berkelanjutan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas kearifan lokal dan lingkungan setempat.

7) Monitor dan Evaluasi

Kegiatan monitor dan evaluasi pengembangan wisata mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak positif dan dampak negatif dari kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak dari wisata kampung tematik pada kampung Bekelir.

8) Akuntabilitas

Perencanaan wisata kampung tematik yang berkelanjutan harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam harus menjamin akuntabilitas serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasi secara berlebihan.

9) Pelatihan

Pengembangan pariwisata membutuhkan pelaksanaan program pelatihan atau pemberdayaan masyarakat untuk membekali pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan masyarakat. Pemberdayaan dapat berupa pelatihan tentang usaha rumahan, manajemen perhotelan dan lain-lain. Saat ini beberapa pelatihan sudah pernah dilakukan, diantaranya adalah: pembuatan *vertical garden* pembuatan kerupuk jengkol, pembuatan baju sablon. Namun pelatihan tersebut terhenti akibat pandemi selama tiga tahun. Akan tetapi pada tahun 2023 seharusnya pelatihan sudah bisa dilakukan kembali.

10) Promosi

Pengembangan pariwisata juga meliputi promosi penggunaan ruang dan kegiatan yang memperkuat karakter kawasan kampung Bekelir, *sense of place* dan identitas masyarakat di kampung Bekelir. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan ruang tersebut harus dapat mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas dan memberikan kepuasan bagi wisatawan. Promosi saat ini sudah dilakukan melalui media sosial Instagram @kampungbekelir, namun dibutuhkan strategi pemasaran yang baik untuk mengundang wisatawan datang ke kampung Bekelir lebih ramai.

Menerapkan sepuluh prinsip pariwisata berkelanjutan dapat menciptakan ekonomi yang berkelanjutan, sosial dan budaya yang berkelanjutan serta kelestarian lingkungan hidup pada kawasan kampung Bekelir.

Konsep Pariwisata Kota Berkelanjutan

Pariwisata perkotaan merupakan konteks analisis baru yang membahas mengenai pembuatan rencana kota seperti arsitektur, tekstur perkotaan, struktur perkotaan, budaya dan lain-lain dengan tujuan untuk menarik wisatawan.

Kawasan Wisata Kampung Bekelir harus melakukan peningkatan keramahan, pencitraan positif, agar tujuan kampung wisata berkelanjutan bisa terwujud dan Kawasan wisata kota harus memiliki beberapa elemen kunci untuk mewujudkan suatu Kawasan wisata kota berkelanjutan, Elemen kunci tersebut diantaranya yaitu:

1. Kawasan bersejarah;
2. *Water front*;
3. Festival dan acara;
4. Retail dan fasilitas katering;
5. Kawasan wisata dengan daya tarik khusus dan lain-lain.

1) Kawasan Bersejarah

Berdasarkan identifikasi spasial yang dijelaskan sebelumnya, kawasan kampung Bekelir terletak dekat dengan kawasan bersejarah Pasar Lama Tangerang yang merupakan bagian dari kota lama Tangerang (jarak 1km). Kawasan Pasar Lama Tangerang merupakan area inti dari kawasan Kota Lama Tangerang yang terdiri dari tiga blok utama yaitu Blok Masjid Agung-Pendopo, Blok Stasiun Kereta Api dan Blok Kota Lama atau yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan kawasan Pasar Lama Tangerang. Blok Kota Lama merupakan kawasan dengan fungsi yang didominasi oleh kawasan *heritage* dengan bangunan cagar budaya dan permukiman yang masih mempertahankan karakter jalannya dan beberapa rumah yang masih mempertahankan arsitektur Cina. Kebudayaan lama terlihat dengan aktivitas Pasar Lama di dalam permukiman serta adanya perdagangan dan jasa di koridor Jalan Ki Samaun dengan makanan khasnya sebagai pusat wisata kuliner pada malam hari.

2) *Waterfront*

Kampung Bekelir berada di sebelah timur sungai cisadane. Hal tersebut

menjadi modal dalam pengembangan wisata *waterfront*. Sungai Cisadane dapat dimanfaatkan sebagai wisata air dan jalur transportasi air menuju kampung Bekelir.

3) Festival dan Acara

Di dalam kampung Bekelir terdapat beberapa tradisi yang berpotensi dikembangkan menjadi daya tarik festival tahunan, diantaranya: mandi keramas dalam rangka menyucikan diri sebelum bulan Ramadan tiba, pawai obor dalam rangka menyambut tahun baru islam dan hari raya Idul Fitri, dan munggahan akbar dalam rangka menyambut bulan suci Ramadan. Penyelenggaraan festival dapat dilakukan dalam rangka melestarikan kebudayaan masyarakat kampung Bekelir serta menarik wisatawan untuk datang ke kampung Bekelir.



Gambar 16. Acara Tradisi Mandi Keramas (Sumber: Instagram @KampungBekelir)



Gambar 17. Acara Tradisi Munggahan (Sumber: Tangerang.news.com)



Gambar 18. Acara Tradisi Pawai Obor (Sumber:

<https://palapanews.com/2018/05/12/sambut-ramadan-warga-babakan-gelar-pawai-obor/>)

4) Retail

Di dalam kawasan kampung Bekelir sudah ada area lapak kuliner yang lokasinya berada di tepi sungai Cisadane. Lapak kuliner merupakan fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Kota Tangerang untuk mendukung peningkatan ekonomi warga kampung Bekelir dan menjadi daya tarik wisata kuliner. Namun area tersebut mengalami penurunan pengunjung pada saat pandemik yang berlangsung selama tiga tahun. Sehingga dibutuhkan strategi pemasaran untuk menghidupkan area tersebut dan meningkatkan minat wisatawan untuk datang ke kampung Bekelir.



Gambar 19. Retail di Lapak Kuliner Kampung Bekelir

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perubahan/transformasi pada Kawasan Kampung Babakan RW 01 yang sebelumnya adalah kampung kumuh sedang menjadi Kawasan Kampung Bekelir yang memiliki konsep Kampung warna-warni telah mengubah wajah lingkungan kampung tersebut menjadi lebih berkarakter, memiliki lingkungan yang bersih dan indah secara visual. Rata-rata warga kampung Bekelir memiliki penghasilan yang tidak tetap dan cukup rendah. Setelah terciptanya kawasan Kampung Bekelir, kondisi ekonomi warga kampungpun mulai membaik. Peluang-peluang usaha dengan dibangunnya fasilitas area lapak kuliner oleh Pemda setempat menjadi potensi untuk meningkatkan kesejahteraan warga dan daya tarik wisatawan. Begitupun dari aspek sosialnya, warga Kampung bekelir sudah mulai menjaga lingkungan kampung agar tetap selalu bersih dan sehat, karena sebelumnya



warga kampung sangatlah tidak memiliki rasa *awareness* dalam kebersihan kampungnya.

Untuk mewujudkan kampung Bekelir sebagai kampung wisata tematik yang berkelanjutan, dibutuhkan strategi pariwisata yang tepat. Menerapkan prinsip-prinsip pariwisata yang berkelanjutan diantaranya yaitu: Partisipasi, Peran serta Stakeholder, Kepemilikan Lokal, Penggunaan Sumber Daya Berkelanjutan, Mewadahi Tujuan Masyarakat, Daya Dukung, Monitor dan Evaluasi, Akuntabilitas, Pelatihan, Promosi Diharapkan dengan menerapkan sepuluh prinsip pariwisata berkelanjutan tersebut, dapat menciptakan ekonomi yang berkelanjutan, sosial dan budaya yang berkelanjutan serta kelestarian lingkungan hidup pada kawasan kampung Bekelir. Selanjutnya untuk meningkatkan keramahan pengunjung, menggambarkan citra positif, menarik pengunjung dan merangsang ekonomi perkotaan, kawasan wisata kota harus memiliki beberapa elemen kunci pariwisata kota berkelanjutan. Elemen kunci tersebut diantaranya yaitu: Kawasan bersejarah; Water front; Festival dan acara; Retail dan fasilitas katering; Kawasan wisata dengan daya tarik khusus dan lain-lain.

Sasaran

- Merumuskan visi dan misi untuk mewujudkan kawasan Kampung Bekelir sebagai kampung wisata tematik yang berkelanjutan dengan melibatkan semua para pemangku kepentingan.
- Melibatkan partisipasi warga, karena merupakan kunci keberhasilan dari konsep pariwisata yang berkelanjutan.
- Meningkatkan kualitas urban street furniture (signage, pedestrian, lampu penerang jalan, dll) untuk memperkuat karakter kampung Bekelir.
- Meningkatkan kualitas dan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana kampung Bekelir. Karena kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dapat menarik minat pengunjung untuk datang berwisata ke kampung Bekelir.
- Meningkatkan promosi melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alireza Estelaji, H. S. "The Role of Urban Tourism to achieve Urban Sustainable Development." *International Journal of Geology*, Vol. 6, no. 1, 2012: 18.
- Creswell, J. W. (2007). "Five Qualitative Approaches to Inquiry". In *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, SAGE.
- Groat, L., & Wang, D. (2013). "Chapter 7.1: Introduction" and "Chapter 7.2: The Strategy of Qualitative Research: General Characteristics". In *Architectural Research Methods*, Wiley.
- Kurniawati, Rina. Modul Pariwisata Berkelanjutan. n.d. (accessed 09 09, 2014).<http://budparporabengkayang.com/phocadownload/modul-pariwisata-berkelanjutan.pdf>
- Onkar, Harsimran Cadha & Preeti. "Sustainable Urban Tourism: A Case of Omkareshwar." *OIDA Internatioanal Journal of Sustainable Development*.
- Prasetyo, Andhi Seto. 2015. "Pengembangan Kota Lama Tangerang Sebagai Destinasi Wisata Pusaka." Tesis Magister Teknik Perencanaan,
- Bastian, Asep Ferry. 2021 "Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tematik". E-book penerbit Insan Cendikia Mandiri Publisher of educational books,
- Prasetyo, Andhi Seto. 2023. " Prinsip Dan Elemen Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Daya Tarik Dan Eksistensi Wisata Kuliner Di Pasar Lama Tangerang." *Vitruvian Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan*, Vol.12, no.22, 2023: 205-218.
- Permatasari, dkk. 2022. "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Kampung dari Semi Kumuh Menjadi Kampung Kreatif (Studi Kasus : Kampung Bekelir, Kelurahan Babakan, Kota Tangerang)". *Region Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, Volume 17 , Nomor 2 (2022)
- Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang 2012-2032.

